

**TRADISI PUASA 40 HARI DALAM MEMPERLANCAR
HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDHUL QUR'AN NURUL QUR'AN KEDUNGWUNI
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

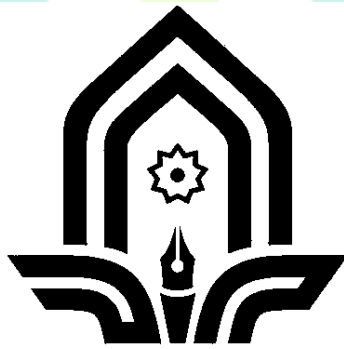
MOH THOSIN WAHDAN
NIM. 3119100

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**TRADISI PUASA 40 HARI DALAM MEMPERLANCAR HAFALAN AL-
QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR`AN NURUL
QUR`AN KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

MOH THOSIN WAHDAN
NIM. 3119100

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moh. Thosin Wahdan

NIM : 3119100

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TRADISI PUASA 40 HARI DALAM MEMPERLANCAR HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN NURUL QUR'AN KEDUNGWUNI PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Moh Thosin Wahdan

NIM. 3119100

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I

Pegandon, RT. 06 RW. 03 Karangdadap, Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Moh Thosin Wahdan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.g Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Moh Thosin Wahdan

NIM : 3119100

Judul : **TRADISI PUASA 40 HARI UNTUK MEMPERLANCAR
HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDHUL QUR'AN NURUL QUR'AN KEDUNGWUNI
PEKALONGAN.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Pembimbing,


Heriyanto, M.S.I

NIP. 198708092018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MOH THOSIN WAHDAN**

NIM : **3119100**

Judul Skripsi : **TRADISI PUASA 40 HARI DALAM
MEMPERLANCAR HAFALAN AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL
QUR'AN NURUL QUR'AN KEDUNGWUNI
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II


Syamsul Bahri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 193051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di

			atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

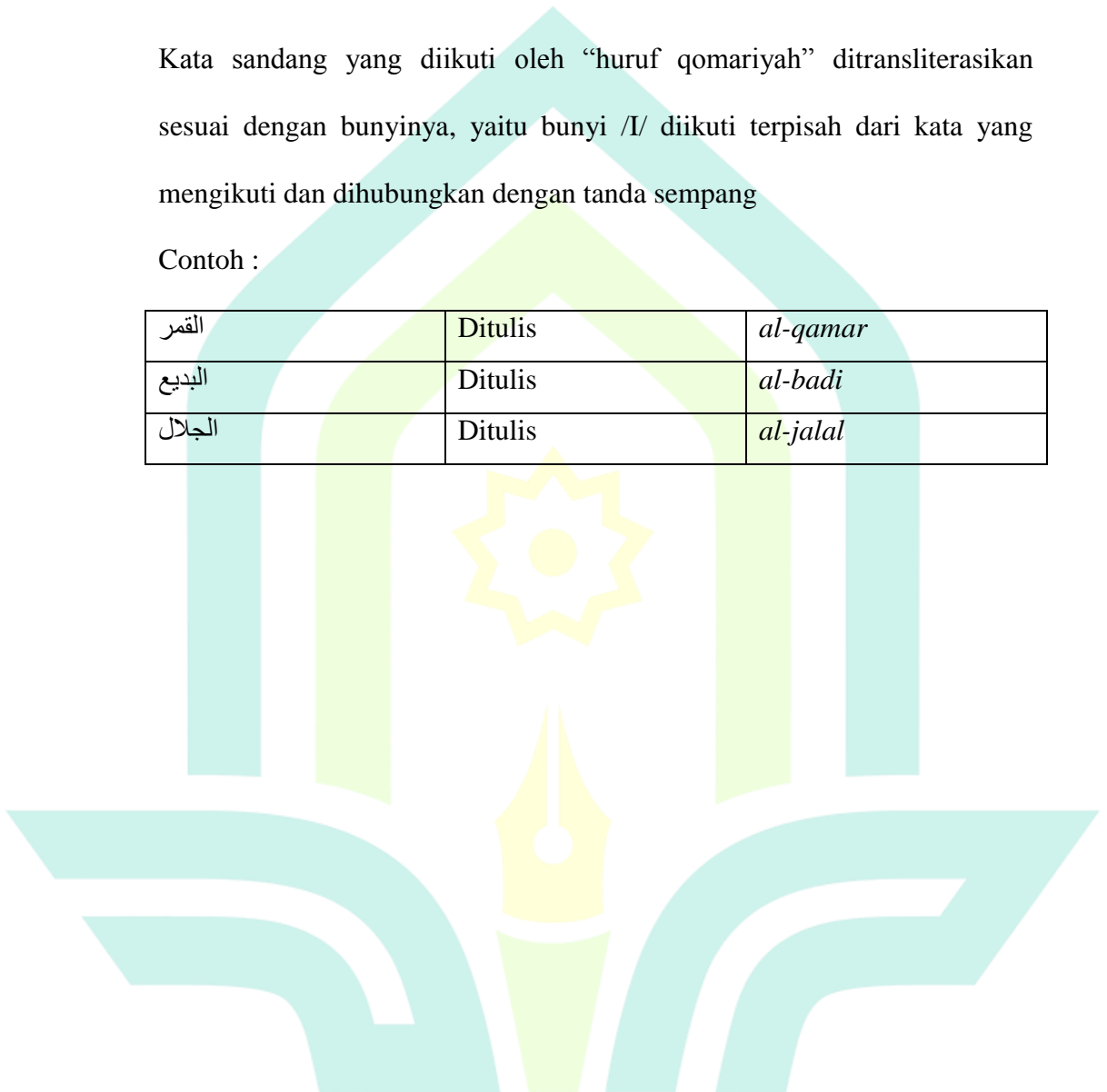
Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>



PERSEMBAHAN

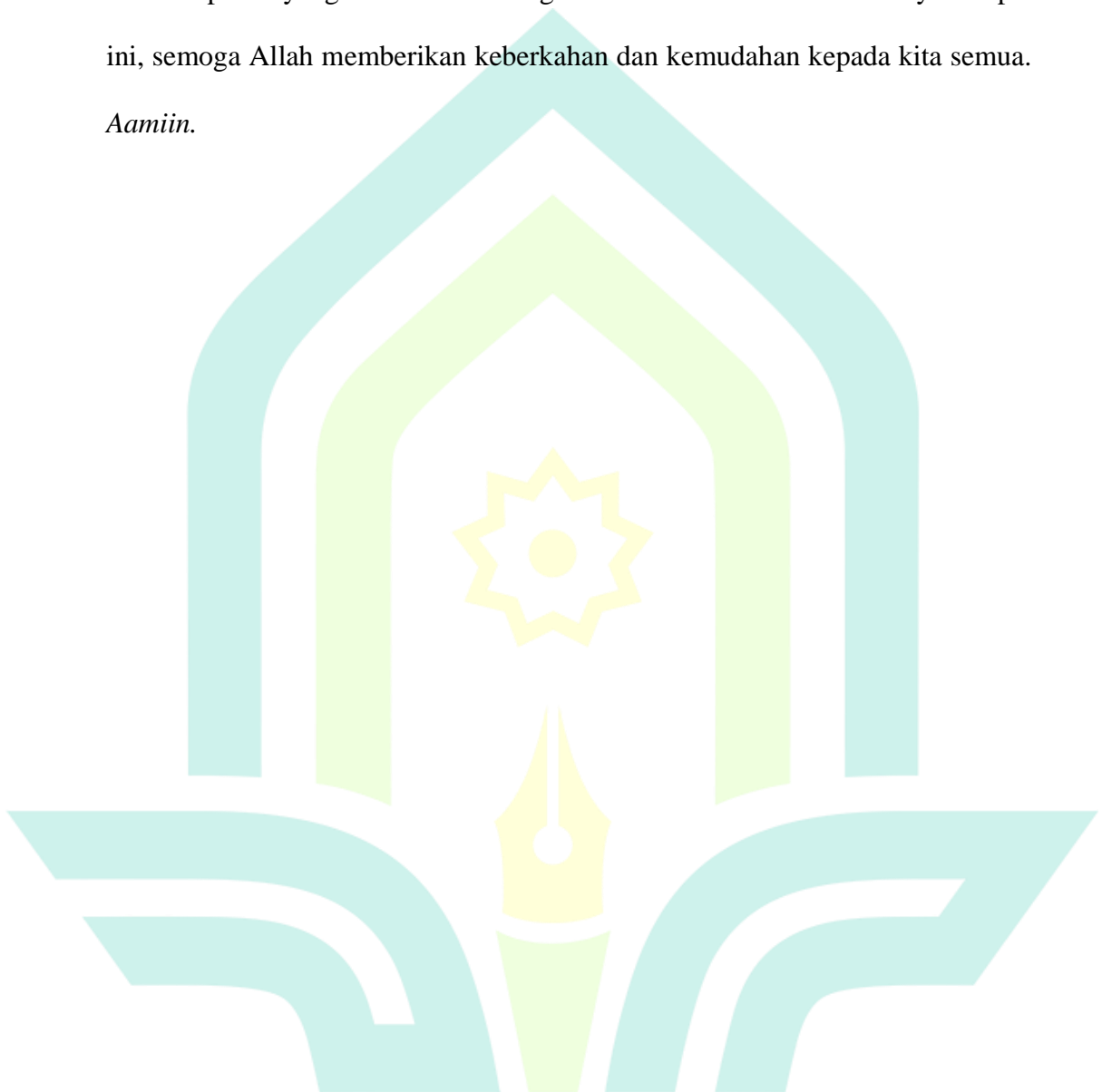
Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Thoha dan Ibu AINU ZUMRUDAH yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, do'a, bimbingan, serta dukungan dalam setiap detik hidup saya. Serta menjadi motivasi terbesar saya dalam melaksanakan studi dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membimbing saya dalam berbagai hal terkait penulisan tugas akhir ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. *Aamiin*.
3. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.A. selaku wali studi yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Istri saya, Amrina Rosyada yang banyak mengingatkan dan memberikan dukungan kepada saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Keluarga besar saya, baik adik, *bulek*, *om*, *budhe*, *pakdhe*, nenek, kakek, kakak/adik sepupu, keponakan, dan segenap keluarga besar yang banyak memberikan *support* kepada saya selama melakukan studi perkuliahan.

6. Seluruh sahabat dan teman-teman saya di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

7. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua.

Aamiin.



MOTTO

الْإِعْتِمَادُ عَلَى النَّفْسِ أَسَاسُ النَّجَاحِ

“Percaya Pada Diri Sendiri Adalah Kunci Kesuksesan”



ABSTRAK

Wahdan, M. Thosin. 2023. "Tradisi Puasa 40 Hari Dalam Memperlancar Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Pekalongan". Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Heriyanto, M.S.I.

Kata Kunci: Puasa, Resepsi Al-Qur'an, Pondok Pesantren

Puasa merupakan salah satu ibadah yang sangat luar biasa dan banyak sekali manfaatnya salah satunya adalah dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an seperti yang dilakukan di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Pekalongan. Tulisan ini akan membahas mengenai bagaimana praktik tradisi puasa dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an serta maknanya. Dalam tulisan ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, yakni data yang penulis peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara di lapangan dan juga beberapa dokumen lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui makna dibalik dijalankannya tradisi puasa 40 hari ini, serta adanya perbedaan makna makna tradisi puasa ini menurut beberapa santri yang menjalankan tradisi tersebut. Salah satunya bisa menjadi obat hati saat memiliki berbagai macam permasalahan kehidupan. Dengan melatih diri untuk senantiasa membaca Al-Qur'an membuat hati dan pikiran tenang meskipun banyak sekali hal-hal yang harus dipikirkan. Selain itu makna lainnya adalah puasa 40 hari ini yaitu bisa menghindarkan diri dari perbuatan tercela seperti ghibah, menggunjing dan lain sebagainya serta melatih diri untuk tidak selalu mengikuti hawa nafsu, serta menghindarkan diri dari ghibah dan perilaku tidak terpuji lainnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing akademik, Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan ini.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.A. yang sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya (Ilmu Al Qur`an dan Tafsir) agar tidak patah semangat dalam belajar dan terus berkarya dalam dunia

literasi dan juga tulis menulis. Terimakasih atas ilmu, arahan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.

4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Heriyanto, M.S.I yang telah membimbing jalannya proses Skripsi penulis dari awal hingga akhir dan banyak memberi ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya, khususnya dalam research dan tulis menulis.
5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan program studi Ilmu Al Qur`an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
6. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi/literatur yang diperlukan.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang telah penulis laksanakan

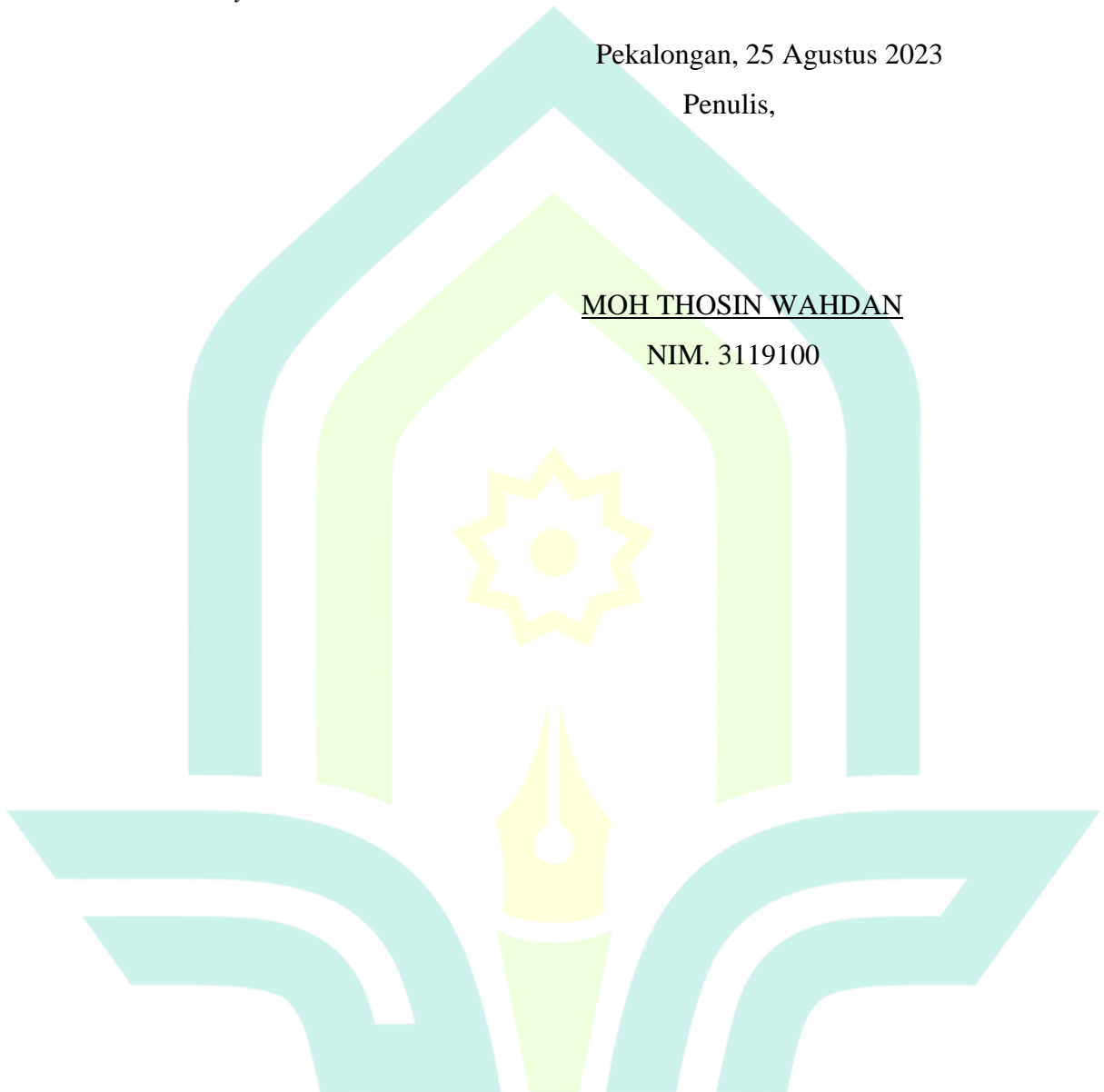
Amin ya Rabbalamin.

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Penulis,

MOH THOSIN WAHDAN

NIM. 3119100



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Kerangka Teori	8
2. Penelitian Relevan Terdahulu.....	8
3. Kerangka Berfikir	13
F. Metodologi Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15

4. Teknik Analisis Data	17
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II RITUAL TRADISI PUASA DAN HAFALAN AL-QUR`AN	19
A. Pengertian Ritual	19
B. Pengertian Tradisi	21
C. Pengertian Puasa.....	23
D. Macam-Macam Puasa.....	25
1. Puasa Wajib	25
2. Puasa Sunnah	25
3. Puasa Haram	26
4. Puasa Makruh	26
E. Sejarah Puasa Wajib dan Puasa Sunnah.....	27
1. Puasa Wajib	27
2. Puasa Sunnah	28
F. Hafalan Al-Qur`an dan Hukum Menghafal Al-Qur`an.....	30
G. Resepsi Al-Qur`an.....	33
1. Resepsi Eksegesis	35
2. Resepsi Estetis	37
3. Resepsi Fungsional	37
BAB III PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR`AN NURUL QUR`AN PEKALONGAN DAN TRADISI PUASA 40 HARI	39
A. Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan.	39
B. Profil Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan. 41	
1. Tata Tertib.....	47
2. Larangan	48

3. Hukuman.....	48
C. Praktek Tradisi Puasa 40 Hari Dalam Memperlancar Hafalan Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan	49
BAB IV MAKNA TRADISI PUASA 40 HARI DALAM MEMPERLANCAR HAFALAN AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR`AN NURUL QUR`AN PEKALONGAN	51
A. Konsep Puasa dan Hafalan Al-Qur`an.....	51
B. Diskursus Resepsi Al-Qur`an	52
C. Praktik Tradisi Puasa 40 Hari di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan.....	54
D. Makna Simbolik Tradisi Puasa 40 Hari Dalam Memperlancar Hafalan Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan	56
1. Pengujian dan penyucian.	57
2. Pertobatan dan pembersihan.	58
3. Periode ujian.	58
4. Proses perubahan.	58
5. Tradisi dan adat istiadat.	58
E. Resepsi Santri Terhadap Tradisi Puasa 40 Hari di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan.....	65
1. Prestise	70
2. Peran dalam masyarakat.	70
3. Kehormatan keluarga.	70
4. Penghargaan di sekolah atau lembaga pendidikan.	70
5. Penerimaan oleh masyarakat.	70
BAB V PENUTUP.....	72

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puasa adalah salah satu ibadah yang disyariatkan oleh Allah SWT, praktik ibadah puasa sebenarnya sudah lama dikenal oleh umat manusia sejak dulu.¹ Namun ibadah tertua ini bukan berarti telah usang atau ketinggalan zaman, karenanya di abad ke dua puluh ini masih banyak masyarakat yang melakukannya dengan berbagai motif dan dorongan. Dalam agama islam dikenal ada dua macam puasa yakni puasa wajib dan puasa sunnah.²

Dalam sebuah hadits dijelaskan

عن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
قال الله كل عمل ابن آدم له إلا الصيام فإنه لي وأنا أجزي به

“Diriwayatkan dari Abi Hurairah ra. Beliau berkata rasulullah saw bersabda: ‘Allah swt berfirman: semua amal ibadah anak adam untuk mereka sendiri kecuali puasa. Sesungguhnya puasa untuk-ku dan aku yang akan membalasnya’”

Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa semua ibadah dapat dilihat oleh manusia kecuali puasa, sesungguhnya puasa merupakan rahasia antara Allah

¹ Mengenai praktek puasa orang-orang dulu kita bisa melihat orang syiah yang mana mereka berpuasa di bulan asyura. Hal ini mereka lakukan karena pada tanggal yang sama dengan hari asyura, terjadi peristiwa tewasnya salah satu cucu kesayangan Nabi Muhammad SAW yakni sayyidina Husain bin Ali ra. Momen puasa tersebut diperingati oleh golongan syiah sebagai hari berkabung dan diagungkan dengan berbagai ritual sebagai bentuk kesedihan dan wujud perasaan sedih dan mendalam. Selain itu kaum nabi musa juga berpuasa di bulan ini, dikarenakan pada bulan asyura mereka dan nabi musa diselamatkan oleh Allah dari kejaran tentara Fir’aun. Lihat Ahmad Khairuddin, “Asyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan”, *Jurnal Al-Hiwar*, Vol. 03, No. 05, Januari, 2015, hlm. 9.

² Muhammad Anwar Idris, “Konstruksi Puasa Waqi’ah”, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 5, No 3, Mei, 2020, hlm. 18.

dan hambanya dimana hanya Allah yang dapat melihatnya. Dengan kata lain puasa yang kita jalankan hanyalah semata mata untuk mencari keridhoan Allah SWT.³ Akan tetapi dalam konteks ini masih ada orang-orang yang berpuasa selama 40 hari dengan tujuan tertentu salah satunya yakni berpuasa dengan tujuan untuk memperlancar hafalan al-Qur`an, maka dari itu hal ini menjadi menarik untuk penulis teliti lebih dalam. Model puasa yang demikian, menurut penulis tidak lazim dalam khazanah hukum islam.

Sejauh penelusuran penulis, tidak hanya umat Nabi Muhammad SAW saja yang menjalankan puasa, namun umat nabi-nabi terdahulu juga melaksanakannya, hanya saja yang membedakan adalah tata cara yang dilakukan dalam berpuasa. Menurut ikhda izzatul aqilah dalam tulisannya⁴ beliau mengatakan:

“Kaum Yahudi zaman rumiyin sami kewajiban ninda’ake shiyam ing mongso sedinten sedalu, mboten kinging nedha tuwin ngunjuk kejawi namung sepisan. Kuwajiban punika lajeng dipun owahi piyambak, kantos shiyamipun wiwit tengah wengi dumugi tengahing rino”

“Kaum Yahudi pada zaman dahulu berkewajiban menjalankan puasa pada rentang waktu satu hari satu malam tidak makan dan tidak minum kecuali hanya dengan satu kali makan dan minum. Kemudian kewajiban tersebut seiring berjalannya waktu berubah dengan sendirinya, kaum Yahudi berpuasa dimulai pada pertengahan malam hari hingga siang hari”

³ Zainal Arifin, “Telaah Hadits Qudsy, Puasa Itu Milik Allah”, Nu Online Jatim, 10 Mei, 2020, <https://jatim.nu.or.id/opini/telaah-hadits-qudsy-puasa-itu-milik-Allah-iIu1D>.

⁴ Ikhda Izzatul Aqilah, “Puasa Yang Menajubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud)”, *Jurnal Empati*, Vol. 9, No. 2, April, 2020, hlm. 83.

Selanjutnya, menurut perspektif ajaran Baha'i⁵, puasa wajib dilakukan pada bulan Ala, yakni bulan keluhuran. Umumnya kaum Baha'i menjalankan puasa selama 19 hari sebelum hari raya, yakni Naw-Ruz yang jatuh tepat pada setiap musim semi 20 atau 21 Maret. Menurut ajaran Baha'i puasa merupakan kewajiban spiritual individu dan diwajibkan bagi individu yang berusia 15 tahun hingga 17 tahun dalam keadaan sehat secara fisik. Terkecuali bagi orang yang sakit, hamil, menyusui, haid, bepergian serta terlibat dalam pekerjaan yang berat.

Secara historis puasa 40 hari menjadi bermasalah karena belum ada riwayat bahwa ada yang menjalankan puasa tersebut, namun hal ini secara teologis juga menurut penulis bermasalah, karena puasa yang sebenarnya dilakukan hanya untuk mencapai keridhoan Allah, akan tetapi puasa 40 hari ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam hadits di atas⁶ bahwa pahala orang berpuasa hanya Allah yang tahu, hal ini menjelaskan bahwa betapa tingginya derajat ibadah puasa tersebut. Dengan ibadah yang tinggi derajatnya tersebut, kenapa masih ada orang yang menjalankan ibadah puasa dengan tujuan tertentu, hal ini lah yang menjadi kesenjangan penulis untuk menelitinya lebih lanjut.

⁵ Agama Baha'i lahir pada tahun 1844 di Persia, nama Baha'i diambil dari nama pembawanya yaitu Mirza Husein bin Ali yang bergelar "Baha'u'llah" yang berarti kemuliaan Allah, yang lahir di Teheran tahun 1817. Agama ini mulanya berpusat di Teheran tahun 1844 hingga tahun 1921. Kemudian pada masa Shoghi Efendi memegang tampuk pimpinan Baha'I pusatnya dipindahkan ke Haifa Israel dan menjadi pusat agama Baha'I. lihat, Akhmad Alwy, "Komparasi Konsep Puasa Dalam Perspektif Agama Baha'I dan Hindu", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, hlm. 15.

⁶ Zainal Arifin, "Telaah Hadits Qudsy, Puasa Itu Milik Allah", Nu Online Jatim, 10 Mei, 2020, <https://jatim.nu.or.id/opini/telaah-hadits-qudsy-puasa-itu-milik-Allah-iIu1D>.

Berkaitan dengan puasa 40 hari untuk memperlancar hafalan, hal ini dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan. Dimana para santri sebelum menghafalkan Al-Qur`an dianjurkan melaksanakan puasa selama 40 hari berturut-turut, hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur`an serta keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur`an. Selain berpuasa 40 hari, para santri juga dianjurkan membaca berbagai macam wirid dan shalat sebagai pelengkap dari puasa 40 hari tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis, puasa 40 hari ini dilakukan oleh santri yang ingin menghafal Al-Qur`an. Akan tetapi di sini penulis menemukan kejanggalan dalam tradisi puasa 40 hari tersebut. Puasa yang semestinya dilakukan hanya seolah-olah untuk mendapatkan ridho Allah, akan tetapi disini puasa dilakukan dengan tujuan untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an, maka dari itu hal ini menurut penulis menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Sejauh ini kajian mengenai puasa telah banyak dilakukan oleh para peneliti, salah satunya adalah Tradisi Riyadhah Puasa Daud Dalam Menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta (studi living hadis), skripsi Muchamad Imron fokus membahas tentang praktek puasa daud, dasar dari praktek riyadah puasa daud dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Sholihah Sleman Yogyakarta berdasarkan hadits Nabi yang diriwayatkan salah satunya oleh An-Nasa'i dalam kitabnya Sunan Nasa'i yang menjelaskan keutamaan puasa yang dilakukan oleh Nabi Daud, pengamalan puasa Daud ini dengan jalur ijazah dari

seorang kyai atau guru, karena didalamnya terdapat zikir/wirid yang dilakukan selama menghafal Al-Qur`an dan tidak ada batas tertentu dalam mengamalkannya. Selain itu praktek puasa ini tidak berlawanan dengan ajaran islam, justru puasa Daud dapat memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur`an, mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari maksiat atau perbuatan munkar.⁷

Penelitian selanjutnya ialah Tradisi Puasa Ngrowot⁸, skripsi Erma Wati. Penelitian ini fokus kepada praktik pelaksanaannya, yakni dengan menahan diri dengan tidak memakan makanan yang berasal dari beras, lama pelaksanaan puasa ini yakni minimal 1 tahun dan maksimal 8 tahun, dan sudah mendapatkan ijazah dari Mu`jiz atau izin dari kyai, sebelum melakukan puasa ini, santri terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tuanya. Motivasi dilaksanakan puasa ngrowot ini adalah untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan, merasakan kesulitan yang dirasakan orang yang tidak bisa makan nasi atau ingin hidup prihatin.⁹

⁷ Muchamad Imron, "Tradisi Riyadah Puasa Daud Dalam Menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta (Studi Living Hadis)", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

⁸ Ngrowot sendiri adalah budaya Jawa dibidang makanan, dimana seseorang tidak mengkonsumsi nasi dan semau makanan yang terbuat dari beras. Sebagai gantinya, pelaku atau penghayat ngrowot ini mengonsumsi ubi-ubian, singkong, thiwul, jagung dan sebagainya. Samapai sekarang belum diketahui dengan pasti dari mana asal ajaran ngrowot ini, Karena sudah membudaya dan mentradisi dalam pikiran dan perilaku masyarakat Jawa. Lihat Suyadi, "Ngrowot Tradision In Neuroscience Study In Luqmaniyah Islamic Boarding School Yogyakarta", *Jurnal Ilda*, Vol. 16, No. 1, Mei, 2018, hlm. 128.

⁹ Erma Wati, "Makna Tradisi Puasa Ngrowot di Pondok Pesantren Darul`ulum Dusun Rasau, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari", *Skripsi*, UIN Sulthan Thah Saifuddin, Jambi, 2022.

Selain tradisi puasa Daud dan puasa Ngrowot ada juga tradisi puasa Al-Ayyam Al-Bidh yang di Pondok Pesantren Walisongo Situbondo, jurnal Umi Nuriyatur Rohmah, fokus pada tradisi puasa Al-Ayyam Al Bidh yang dilaksanakan selama tiga hari pada bulan Qamariyah yaitu 13, 14, 15, dalam hal ini terdapat dua faktor yang melatarbelakangi terlaksananya puasa ini yakni pertama faktor normatif yang berkaitan dengan dalil-dalil hadis yang diajarkan kepada para santri. Kedua yakni faktor historis, ada beberapa alasan yang mendasari yaitu figur pengasuh sebagai kyai yang disegani, peraturan tentang kewajiban puasa, dan pola santri yang berlangsung terus menerus.¹⁰

Dari ketiga penelitian diatas masing-masing membahas mengenai tradisi puasa yang dilakukan di Pondok Pesantren, akan tetapi belum ada yang membahas tentang tradisi puasa 40 hari untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an, kajian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengenai bagaimana pelaksanaan puasa tersebut, serta makna dan latar belakang dari tradisi puasa 40 hari yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, maka ditetapkan rumusan masalah tentang:

1. Bagaimana pelaksanaan puasa untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?

¹⁰ Umi Nuriyatur Rohmah, "Tradisi Puasa Al-Ayyam Al-Bidh di Pondok Pesantren Walisongo Situbondo," *Jurnal Al-Mada*, Vol. 6, No. 1, 2023.

2. Apa makna puasa untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti dapat menyatakan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan puasa untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.
2. Untuk menganalisa makna puasa untuk memperlancar Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemahaman mengenai tradisi puasa di Pondok Pesantren.
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dalam bidang tafsir, khususnya dalam implementasi makna puasa 40 hari untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Secara bahasa puasa berarti menahan diri dari segala sesuatu. Pengertian lain menjelaskan bahwa puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan, satu hari lamanya dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.¹¹ Menurut Ibnu Katsir, puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan berjimak disertai niat yang ikhlas karena Allah, karena puasa mengandung manfaat bagi kesucian, kebersihan, dan kecemerlangan diri dari percampuran dengan keburukan dan akhlak yang rendah.

Resepsi Al-Qur`an. Kata resepsi secara etimologi berarti *recipieve*, yakni “*act of receiving something*” atau sikap pembaca dalam menerima sesuatu. Sedangkan resepsi fungsional lebih memperlakukan Al-Qur`an dengan tujuan praktikal atau manfaat yang akan didapat oleh pembaca.¹²

2. Penelitian Relevan Terdahulu

Sejauh penelusuran dan pengamatan penulis, tidak ditemukan kajian yang secara spesifik membahas tentang puasa untuk menghafal Al-Qur`an. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang punya relevansi dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pertama, “Tradisi Puasa Senin Kamis Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur`an Santri Ponpes Daarul Firdaus (Studi Living Hadis)” riset

¹¹ Laela Hilda, “Puasa Dalam Kajian Islam dan Kesehatan” Jurnal Hikmah, Vol. 8, No. 1, Januari, 2014, hlm. 54.

¹² Hanifatul Mukarromah, “Resepsi Menghafal Al-Qur`an di Duni Maya (Studi Living Qur`an Akun Instagram @Tahfidz_Online)”, Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur`an, Jakarta, 2020, hlm 23.

Muhammad Zaid Adnan, dalam tulisannya penulis mencoba mengungkap bahwa tradisi senin kamis di Pondok Pesantren Firdaus merupakan program wajib bagi santri. Tidak ada yang membedakan praktek ibadah puasa yang dilaksanakan oleh para santri dengan praktek puasa sebagaimana umumnya, yang menjadi latar belakang dari tradisi puasa sunnah senin kamis ini di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Firdaus adalah keinginan pimpinan Pondok Pesantren untuk mengikuti rekam jejak para salaf as-salih yang terbiasa melakukan amalan-amalan sunnah salah satunya berpuasa senin kamis, sehingga tidak heran para santri memiliki hafalan yang luar biasa. Inilah implikasi puasa sunnah senin kamis bagi diri santri dalam menghafal Al-Qur`an.¹³

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah, penelitian penulis fokus pada studi living Qur`an dan perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang puasa dengan tujuan untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an.

Kedua, “Puasa Waqi’ah Bagi Santri Pondok Pesantren An-Nur 1 Bulawang Malang” penelitian Muhammad Anwar Idris, dalam tulisannya penulis mencoba mengungkap bahwa proses pelaksanaan puasa Waqi’ah diawali dengan pemberian ijazah oleh pengasuk Pondok yakni KH. Ahmad Fahrur Razi, kemudian para santri melakukan praktik puasa waqi’ah selama

¹³ Muhammad Zaid Adnan, “Tradisi Puasa Senin Kamis Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur`an Santri Ponpes Daarul Firdaus (Studi Living Hadis)”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

tujuh hari berturut-turut, diawali hari jumat dan diakhiri hari kamis, wirid yang dibaca ketika prosesi pelaksanaan puasa waqi'ah adalah membaca surat al-waqi'ah setiap selesai shalat fardhu sebanyak 25 kali.¹⁴

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Muhammad Anwar Idris di atas adalah, penelitian diatas fokus pada puasa Waqi'ah sedangkan penelitian penulis fokus pada tradisi puasa 40 hari untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang puasa.

Ketiga, “Tradisi Tirakat Puasa Naun Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Plumbon Temanggung”, riset Siti Latifah, dalam tulisannya penulis mencoba mengungkap bahwa tradisi ini merupakan salah satu anjuran dari pengasuh Pondok Pesantren (Abah Chakim) bagi para santrinya karena kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren tidak hanya dituntut untuk mengaji saja, akan tetapi santri juga harus belajar tirakat di Pondok Pesantren. Pada umumnya terdapat beberapa hikmah dan persepsi santri dalam melaksanakan tirakatan puasa naun tersebut, seperti mendapatkan ketenangan hati, ketenangan jiwa, merasa dekat dengan Allah, lebih mampu mengendalikan hawa nafsu, dan dapat mengontrol diri dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. Tradisi puasa naun ini merupakan proses tirakatan bagi santri untuk meriyadhohi agar ilmu yang didapatkan menjadi berkah dan bermanfaat di kemudian hari, karena dalam menimba ilmu di

¹⁴ Muhammad Anwar Idris, “Puasa Waqi'ah Bagi Santri Pondok Pesantren An-Nur 1 Bulawang Malang”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Pesantren tentu tirakatan adalah salah satu poin penting untuk menunjang hasil dari ilmu yang diperoleh agar lebih berkah dan bermanfaat.¹⁵

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah, bahwa puasa Naun yang dilakukan oleh santri putri Pondok Pesantren Sunan Plumbon Temanggung bertujuan untuk tirakatan seorang santri agar santri dapat mengatur nafsu, jiwa dan sebagainya. Sedangkan penelitian penulis meneliti puasa 40 hari yang bertujuan untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an. Sedangkan persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah bahwa tradisi puasa tersebut merupakan anjuran dari Pak Kyai selaku pengasuh Pondok Pesantren

Keempat, “Tirakat Bilaruh Sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question) Santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Putri Al Mahrusiyah”, penelitian Nur Khijja Fiddari, dalam tulisannya penulis mencoba mengungkap bahwa tirakat puasa bilaruh ini mempunyai tata cara yang unik dan istimewa, dalam pelaksanaannya seseorang tidak boleh sembarangan dalam melakukannya, harus melewati beberapa tahap dan proses. Pertama, pengamal harus meminta izin kepada sang guru yang mempunyai sanad puasa dari gurunya dan gurunya memiliki ijazah pula dan seterusnya hingga sampai Rasulullah, setelah mendapatkan izin, ia bisa memulai puasa mulai hari senin sampai minggu, setelah itu memulai puasa tahap yang kedua di hari kamis sampai 10 hari, selain itu santri yang

¹⁵ Siti Latifah, “Tradisi Tirakat Puasa Naun Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Plumbon Temanggung”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

mengamalkan tirakat puasa ini juga harus menghatamkan 7 surat pilihan setiap harinya.¹⁶

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas fokus pada tirakat puasa guna mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question), dan penelitian penulis fokus pada tradisi puasa untuk menghafal Al-Qur`an. Sedangkan persamaannya dengan penelitian di atas adalah yakni sama-sama penelitiannya fokus pada ibadah puasa.

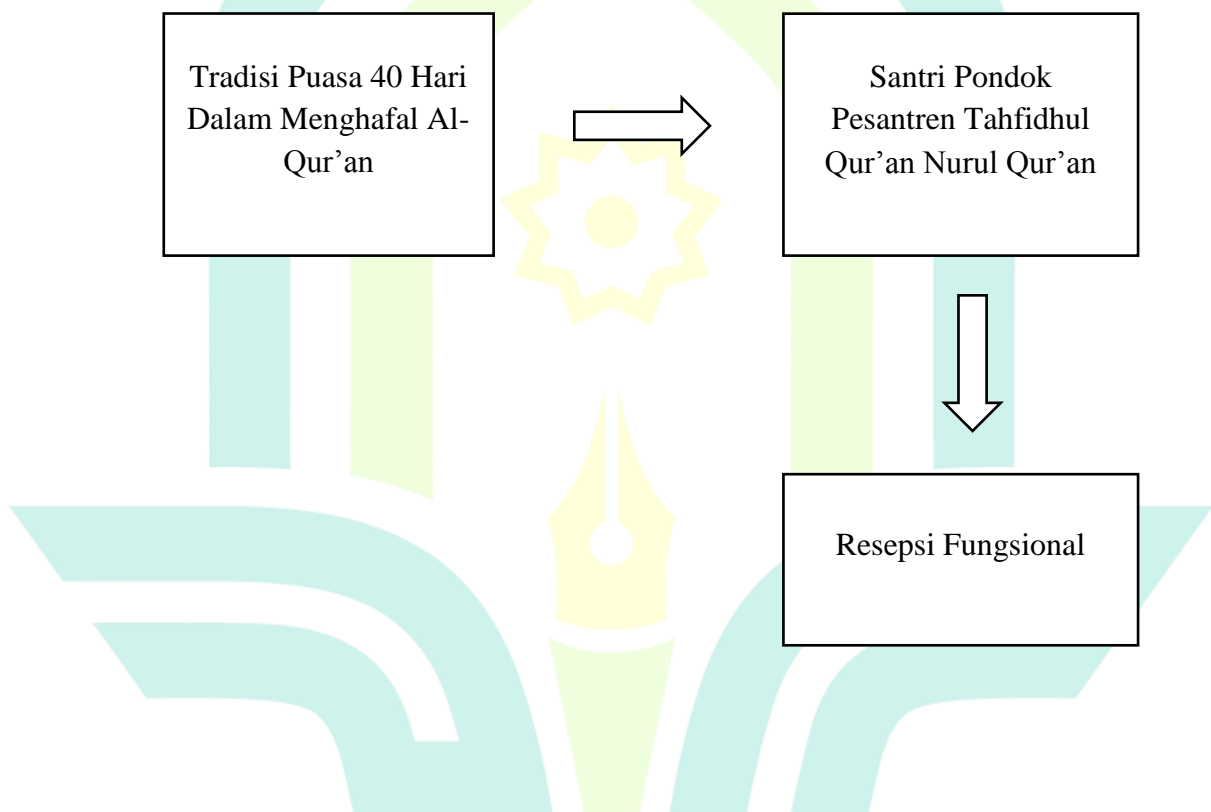
Kelima,” Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa Dalailul Khairat di Pondok Pesantren An-Nuur Al-Fadhol Banyuwangi”, penelitian Selamet Dwi Sudiharuso, dalam tulisannya penulis mencoba mengungkap bahwa puasa Dalailul Khairat pada hakikatnya adalah mendidik pribadi secara jasmani dan rohani menjadi pribadi muhsin, dengan menjalani puasa dan pembacaan shalawat secara istiqomah, sebagai bentuk perjalanan spiritual agar selalu dekat dengan yang Maha Kuasa. Kondisi kecerdasan pengembangan emosional santri yang menjalankan puasa dalailul khairat di Pondok Pesantren An-Nuur merupakan suatu kecerdasan yang dihasilkan oleh otak kanan. Kondisi kecerdasan emosional

¹⁶ Nur Khijja, “Tirakat Bilaruh Sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question) Santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Putri Al Mahrusiyah”, *Jurnal Of Humanities and Sosial Sciences*, Vol. 1, No. 3, November, 2020.

seseorang yang menjalankan puasa dalailul khairat ialah bagaimana ia mendapatkan manfaat dari puasa yang telah mereka tempuh.¹⁷

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas ialah, penelitian di atas fokus pada tradisi puasa Dalailul Khairat guna mengembangkan kecerdasan, penelitian penulis fokus pada tradisi puasa untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an dan perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang tradisi puasa.

3. Kerangka Berfikir



¹⁷ Selamet Dwi Sudiharuso, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa Dalailul Khairat di Pondok Pesantren An-Nuur Al-Fadhool Banyuwangi", *Skripsi*, IAIN Jember, Jember, 2020.

F. Metodologi Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dimana data-data yang penulis ambil berupa data lapangan seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Penelitian lapangan ialah penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitain skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang diteliti.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat lapangan, yang mana dalam hal ini penulis fokus pada tradisi puasa untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an.

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologi, ialah sebuah analisis deskriptif dan introspektif tentang kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung yang meliputi inderawi, konseptual, moral, estetis dan religius. Fenomenologi adalah suatu metode yang secara sistematis berpangkal pada pengalaman dan melakukan pengolahan-pengolahan pengertian.¹⁹ Dalam penelitian ini

¹⁸ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan", *Makalah*, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020, hlm. 5.

¹⁹ Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam", *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 6, No. 1, 2015, hlm . 169.

pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengetahui bagaimana dan makna dari tradisi puasa untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua bagian:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari narasumber, karena penelitian ini bersifat lapangan maka narasumber-narasumber ini menjadi penting untuk diteliti seperti halnya santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an dan juga pengasuh Pondok Pesantren tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data tidak secara langsung, seperti melalui perantara seseorang atau melalui dokumen. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, serta melalui beberapa artikel serta buku-buku.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang sumber datanya berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi

Merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tradisi puasa untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.²⁰

b. Wawancara

Merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan yang akan datang. Dalam hal ini wawancara digunakan oleh penulis guna memperoleh data dari narasumber seperti halnya santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an dan juga pengasuh Pondok Pesantren tersebut terkait tradisi puasa untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an.²¹

c. Dokumentasi

Merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan tulisan lainnya.²² Dalam

²⁰ Ida Bagus Pujaastawa, "Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi", hlm. 5.

²¹ Ida Bagus Pujaastawa, "Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi", *Makalah*, Universitas Undayana, 2016, hlm. 4.

²² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol. 8, No. 2, Juni, 2014, hlm. 179.

penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan terkait dengan tradisi puasa untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.

4. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif analisis, yang mana ini digunakan untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, dimana dalam hal ini akan digunakan untuk meneliti tradisi puasa untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara mudah dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : Memaparkan tahapan perencanaan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Membahas mengenai pengertian living Qur`an , ruang lingkup, kajian living Qur`an di Indoensia, dan resepsi fungsional dalam menghafal Al-Qur`an

BAB III : Membahas tentang profil lengkap dari Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an dan tradisi puasa 40 hari untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.

Bab IV : Berisi mengenai analisis ritual pelaksanaan puasa 40 hari untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an dan makna dari tradisi puasa 40 hari untuk memperlancar hafalan Al-Qur`an.

Bab V : Penutup yang meliputi kesimpulan dari semua bab yang di bahas diatas, yakni mengenai ritual pelaksanaan puasa 40 hari untuk menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang sudah di bahas penulis mengenai tradisi puasa 40 hari dalam memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan tradisi puasa 40 hari, santri pertama-tama mendapat ijazah dari pengasuh Pondok Pesantren kemudian puasa dilaksanakan selama 40 hari puasa dimulai pada hari apapun. Dalam melaksanakan puasa 40 hari ini para santri para santri diwajibkan dianjurkan menyendiri, menghindari keramaian, menyedikitkan bicara dan tidur, memperbanyak membaca Al-Qur`an, wirid dan shalawat. Bacaan yang dibaca dalam puasa ini adalah surat yasin, asma'ul husna.
2. Makna dari tradisi puasa 40 hari ini banyak sekali salah satunya bisa menjadi obat hati saat memiliki berbagai macam permasalahan kehidupan. Dengan melatih diri untuk senantiasa membaca Al-Qur`an membuat hati dan pikiran tenang meskipun banyak sekali hal-hal yang harus dipikirkan. Selain itu makna lainnya adalah puasa 40 hari ini yaitu bisa menghindarkan diri dari perbuatan tercela seperti ghibah, menggunjing dan lain sebagainya serta melatih diri untuk tidak selalu mengikuti hawa nafsu. Serta menghindarkan kita dari ghibah dan menggunjing orang lain.

B. Saran

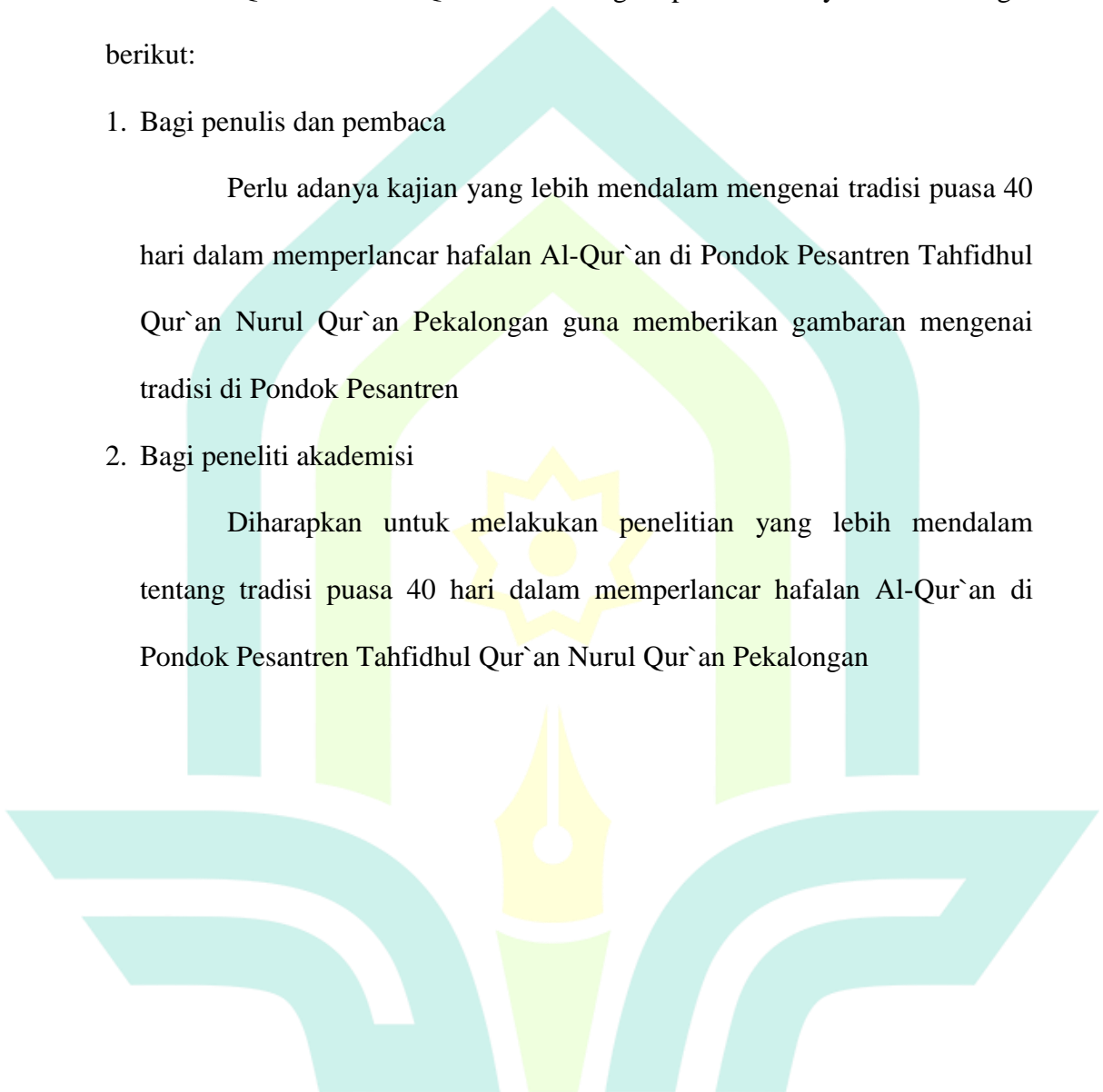
Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap tradisi puasa 40 hari dalam memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan pembaca

Perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai tradisi puasa 40 hari dalam memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan guna memberikan gambaran mengenai tradisi di Pondok Pesantren

2. Bagi peneliti akademisi

Diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang tradisi puasa 40 hari dalam memperlancar hafalan Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Pekalongan



DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil. 2019. "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta". *Jurnal Qof*. Vol. 3. No. 1.
- Adilia, Waode Fian, Said, Ikhwan M. 2019. "Ritual Posuo Pingitan Pada Masyarakat Suku Buton Kajian Semiotika". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 7. No. 2. Desember.
- Adnan Muhammad Zaid. 2022. *Tesis* "Tradisi Puasa Senin Kamis Terhadap Mmotivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Ponpes Daarul Firdaus (Studi Living Hadis)". UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Al-Farisi, M.Alan. 2023. "Puasa Dalam Tinjauan Fiqih dan Tasawuf". *Jurnal Jis*. Vol. 9. No. 2 September.
- Aloom Abdul Ghoni Gazi. 2021. "Idealisasi Metode Living Qur'an ". *Jurnal Himmah*. Vol. 5. No. 2. Desember.
- Alwy Akhmad Alwy. 2017. *Skripsi*. "Komparasi Konsep Puasa Dalam Perspektif Agama Baha'i Dan Hindu". UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- An-Nazili, Muhammad Haqqi. "Khozinatul Asror", (Beirut Lebanon:Darul Kutub Al-Alamiyah), Tt,
- Anshori Isa. 2018. "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial", *Jurnal Halqa*. Vol. 2. No. 2. Desember.
- Aqiilah Ikhda Izzatul. 2020. "Puasa Yang Menajubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud)". *Jurnal Empati*. Vol. 9. No. 2. April.
- Arifin Zainal. 2020. "Telaah Hadits Qudsy, Puasa Itu Milik Allah". Nu Online Jatim. 10 Mei. <https://jatim.nu.or.id/opini/telaah-hadits-qudsy-puasa-itu-milik-allah-iiu1d>
- Atabik Ahmad. 2014. "The Living Qur'an :Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara". *Jurnal Penelitian*. Vol. 8. No. 1. Februari.
- Damalaksana Wahyudin. 2020. *Makalah*. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan". UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

Daud, Wennita, Dkk. 2018. "Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio'suku Dayak Kenyah Lepo'tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau:Kajian Folklor", *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 2. No. 2. April.

Dokumen Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Dikutip Pada Tanggal 11 Juli 2023.

Dokumen Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2022

Dzakiy Ahmad Farih. 2016. "Hadis dan Resepsi Estetis Pesantren (Studi Kitab Fada'il Ramadan Karya Taufiqul Hakim)". *Jurnal Analisis*. Vol. Xvi. No. 1. Juni.

Farhan Ahmad. 2017. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an", *Jurnal El-Afkar*. Vol. 6. No. 2. Juli.

Hafizullah Mutiara Tri Julifa. 2020. "Implementasi Masyarakat Terhadap Penafsiran Surat Al-Qadr", *Jurnal Al-Fuad*. Vo. 4. No. 1. Juni.

Hilda, Laela. 2014. "Puasa Dalam Kajian Islam dan Kesehatan" *Jurnal Hikmah*. Vol. 8. No. 1. Januari.

Huda, Nur. Albadriyah, Athiyyatus Sa'adah. 2020. "Living Qur'an :Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang". *Jurnal Al-Munqidz*. Vol. 8. No. 3. September.

Idris Muhammad Anwar. 2020. "Konstruksi Puasa Waqi'ah". *Jurnal Living Hadis*. Vol. 5. No 3. Mei.

Idris Muhammad Anwar. 2021. *Tesis*. "Puasa Waqi'ah Bagi Santri Pondok Pesantren An-Nur 1 Bulawang Malang". UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Ilmia, Mazidatul. *Skripsi*. 2016. "Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang". UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Ilyas, M. 2020. "Metode Murojaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5. No. 1.

Imron Muchamad. 2014. *Skripsi*. "Tradisi Riyadah Puasa Daud Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi

Mlati Sleman Yogyakarta (Studi Living Hadis)". UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Khairuddin Ahmad. 2015. "Asyura:Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan". *Jurnal Al-Hiwar*. Vol. 03. No. 05. Januari.

Kharis, Muhammad Abdul Kharis. Rizal, Alvin Noor Sahab. 2018. "Puasa Dala'il Al-Qur'an : Dasar dan Motivasi Pelaksanaannya". *Jurnal Ushuluna*. Vol. 4. No. 1. Juni.

Khijja Nur. 2020. "Tirakat Bilaruh Sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question) Santri Pondok Pesantren Lirboyo Hm Putri Al Mahrusiyah", *Jurnal Of Humanities And Sosial Sciences*. Vol. 1. No. 3. November.

Kusuma, Putu Krisdiana Nara, Dkk. 2017. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan di Bali". *Jurnal Manajemen Komunikasi*. Vol. 1. No. 2. April.

Latifah Siti. 2019. *Skripsi*. "Tradisi Tirakat Puasa Naun Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Plumbon Temanggung". UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Manafe, Yermia Djefri. 2011. "Komunikasi Ritual Pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto di Timor Nusa Tenggara Timjur". *Jurnal Komunikasi*. Vol. 1. No. 3. Juli.

Marfu'ah, Nurul Marfu'ah. Sari, Dianti Desita. 2018. "Perbandingan Pengaruh Puasa Daud dan Puasa Senin Kemis Terhadap Kadar Kolesterol Pada Mencit". *Jurnal Jobe*. Vol. 1. No. 2.

Masruroh Umi. 2017. "Tradisi Rebo Wekasan Dalam Kajian Living Qur'an di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kaupaten Wonosobo". *Jurnal Qaf*. Vol. 1, No. 2. Januari.

Maulana, Farid Maulana. *Tesis*. 2017. "Model Riyadhah dan Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Di Smp It Al-Kaffah Binjai".

Muhtador Moh. 2014. "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah:Studi Living Qur'an Di Pp Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas". *Jurnal Penelitian*. Vol. 8. No. 1. Februari.

- Mujib Abdul. 2015. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam". *Jurnal Al-Tadzkiyyah*. Vol. 6. No. 1.
- Mukarromah Hanifatul. 2020. *Skripsi* "Resepsi Menghafal Al-Qur'an Di Duni Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram @Tahfidz_Online)". Institut Ilmu Al-Qur'an. Jakarta.
- Munib, Abdul. 2019. "Efektifitas Puasa Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep". *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*. Vol. 6. No. 1. Februari.
- Nilamsari Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Wacana*. Vol. 8. No. 2. Juni.
- Pujaastawa Ida Bagus. 2016. *Makalah*. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi". Universitas Undayana.
- Pulungan, Enny Nazrah. 2021. "Puasa Ramadhan Membentuk Karakter Anak Sejak Dini". *Jurnal Tazkiya*. Vol. 10. No. 1. Januari.
- Putra Heddy Shri Ahimsa. 2012. "The Living Al-Qur'an :Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo*. Vol. 20. No. 1. Mei.
- Rafiq, Ahmad. 2012. "*Sejarah Al-Qur'an Dari Pewahyuan Ke Resepsi*". (Yogyakarta:Bina Mulia).
- Ridho Ali. 2019. "Tradisi Megengan Dalam Meyambut Ramadhan". *Jurnal Literasiologi*. Vol. 1. No. 2. Juli.
- Rizki, Afina. *Skripsi*. 2020. "Resepsi Fungsional Pembacaan Yaasin Fadilah Setiap Malam Senin Di Majelis Ta'lim Anak-Anak Ash-Sholeh Esa Banjarmulya Pemasang". UIN Walisongo.
- Rohma Umi Nuriyatur. 2023, "Tradisi Puasa Al-Ayyam Al-Bidh Di Pondok Pesantren Walisongo Situbondo,". *Jurnal Al-Mada*. Vol. 6. No. 1.
- Sahar, Santri. 2019. "Kebudayaan Simbolik Etnografi Religi Victor Turner". *Jurnal Sosioreligius*. Vol. 2. No. 4. Desember.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2006. "*Al-Qur'an dan Keteladanan Kitab Sastra Terbesar*". Yogyakarta:Elsaq Pres.

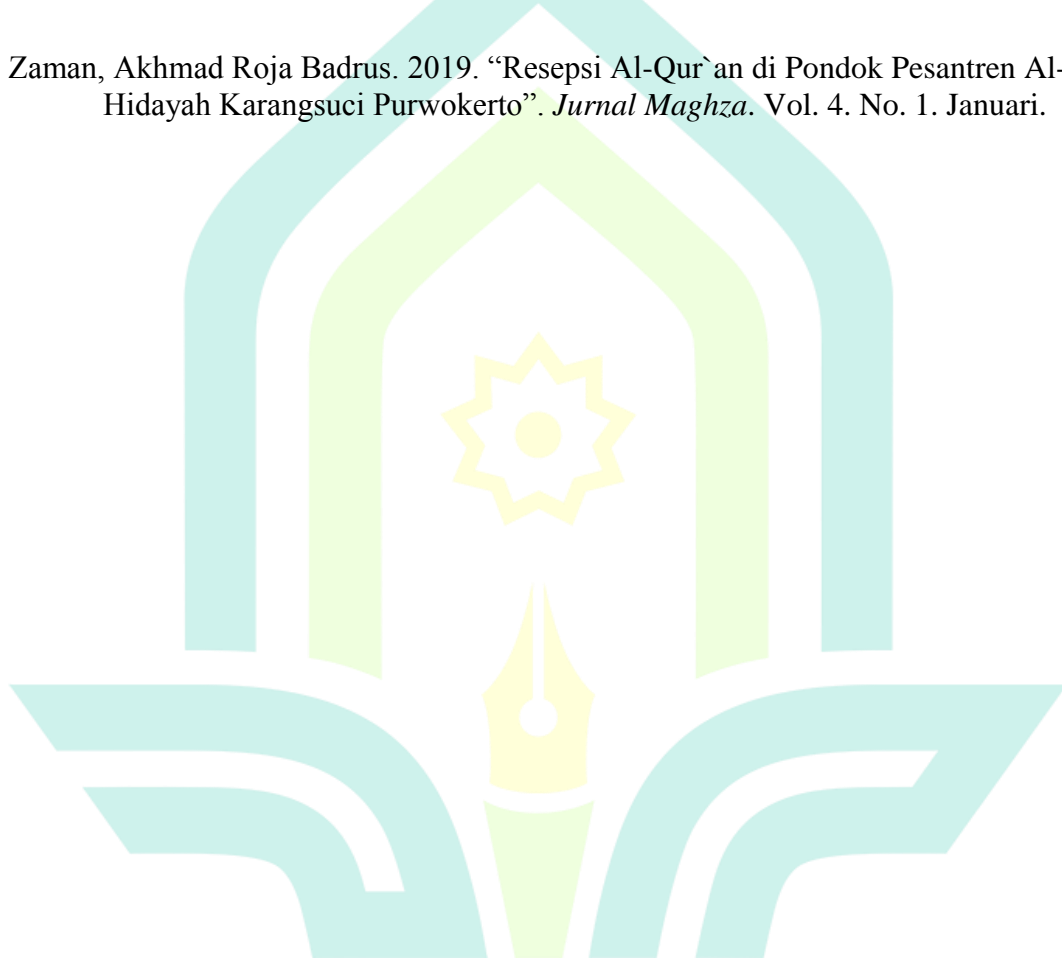
- Sibarani, Robert. 2015. "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Islam". *Jurnal Retorika*. Vol. 1. No. 1. April.
- Siregar, Dame. 2020. "Analisis Puasa Ramadhan Puasa Sunnah (Nasikh Wa Al Mansukh)". *Jurnal Al-Fawatih*. Vol. 1. No. 2. Juli.
- Sudiharsono Selamat Dwi. 2020. *Skripsi*. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Santri Melalui Puasa Dalailul Khairat Di Pondok Pesantren An-Nuur Al-Fadhool Banyuwangi". Iain Jember. Jember.
- Suyadi. 2018. "Ngrowot Tradision In Neuroscience Study In Luqmaniyah Islamic Boarding School Yogyakarta". *Jurnal Ibda*. Vol. 16. No. 1. Mei.
- Syamsudin Sahiron. 2017. "Ranah-Ranah Dalam Penelitian Al-Qur'an Dan Hadis, Kata Pengantar Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis". Yogyakarta:Teras,.
- Turmuzi Muhammad. 2022. "Studi Living Qur'an :Analisis Transmisi Teks Al-Qur'an Dari Lisan Ke Tulisan". *Jurnal Basha'ir*. Vol. 2. No. 1. Juni.
- U, M. Sabir. 2011. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 14. No. 2. Desember.
- Utami, Suci Tri, Dkk. 2019. "Nilai Ritual Dalam Pementasan Reog Ponorogo Di Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang". *Jurnal Gesture*. Vol. 8. No. 2. Oktober.
- Wati Erma. 2022. *Skripsi*. "Makna Tradisi Puasa Ngrowot Di Pondok Pesantren Darul'ulum Dusun Rasau, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari". UIN Sulthan Thah Saifuddin Jambi.
- Wawancara dengan Fuad, Tanggal 14 Agustus 2023, Di Asrama Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Pekalongan.
- Wawancara dengan Udin, Tanggal 14 Agustus 2023, Di Asrama Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Pekalongan
- Wawancara dengan Febrian, Tanggal 14 Agustus 2023, Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Pekalongan.
- Wawancara dengan KH. M. Thoha Abu Dzarin, Tanggal 14 Agustus 2023, Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Pekalongan.

Yunus Moch Barkah. 2019. *Skripsi*. “Resepsi Fungsional Al-Qur`an Sebagai Syifa di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Puwodadi”. UIN Walisongo, Semarang.

Yunus, Mb. 2019. “Resepsi Fungsional Al-Qur`an Sebagai Syifa di Pondok Pesantren Roudhuout Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi”. [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/10348/](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/10348/).

Yusuf Lina Atifah. 2021. *Skripsi*. “Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur`an Di Pesantren Daarul Fatah Kmapung Tegal Mukti Lampung)”. Iiq Jakarta.

Zaman, Akhmad Roja Badrus. 2019. “Resepsi Al-Qur`an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”. *Jurnal Maghza*. Vol. 4. No. 1. Januari.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Moh Thosin Wahdan
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 15 Februari 1993
Alamat : Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan
Email : mthosinw@gmail.com
No Hp : 085641866261

B. Riwayat Pendidikan

TK Muslimat NU Podo
SD Negeri Podo 03
MTs S Simbangkulon I
MAS Simbangkulon
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

C. Identitas Orang Tua

Ayah Kandung : Muhammad Toha
Pekerjaan : Buruh
Agama : Islam
Ibu Kandung : Halimatus Sa'diyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah didirikannya Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.
2. Mengamati tradisi puasa 40 hari di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.
3. Mengamati kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.
4. Mengamati Latar Belakang terkait kebijakan tradisi puasa 40 hari di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?
2. Apa saja syarat menjalankan tradisi puasa 40 hari di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?
3. Bagaimana menjalankan tradisi puasa 40 hari di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?
4. Bagaimana sistem pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?
5. Bagaiaman struktur organisasi di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dibuat penulis untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa naskah, surat, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan:

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.
2. Proses pelaksanaan tradisi puasa 40 hari di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.
3. Proses Latar Belakang terkait kebijakan tradisi puasa 40 hari di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.
4. Proses kegiatan lainnya yang diagendakan di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan	Pertanyaan	Jawaban
Ust. Zaenal Abidin	Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?	Pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an adalah pondok pesantren yang dirancang khusus untuk menyiapkan kader-kader ulama' yang berkompetensi dalam bidang ilmu agama serta ilmu umum. Pendiri pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an ini adalah KH M. Thoha. Beliau adalah salah satu tokoh agama di desa Podo yang bercita-cita ingin mendidik anak-anak yang berjiwa islami serta unggul dalam bidang bacaan Al-Qur`an. Selain fokus untuk menghafalkan Al-Qur`an, Pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an ini merupakan juga menyediakan madrasah diniyyah. Pondok pesantren

		Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an ini beralamatkan di Desa Podo gang 9 Podo Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Pesantren ini awalnya berupa majlis ta'lim, yang kemudian karena perkembangannya membutuhkan kamar tempat menginap bagi santri yang rumahnya jauh kemudian dibangunlah bangunan pesantren sampai sekarang ini. ¹
	Apa saja metode pengulangan hafalan Al-Qur`an di pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?	Ada beberapa metode pengulangan hafalan Al-Qur`an di pondok pesantren An-Nashr diantaranya yaitu Mengulang hafalan sendiri, mengulang bersama teman, dan mengulang kepada ustadz/ ustadzahnya.
	Bagaimana sistem pengajaran dan pendidikan di pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?	Pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an merupakan sebuah lembaga pendidikan klasik dengan ciri khas keagamaan yang kental, pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an ini memadukan sistem pendidikan tradisional seperti: sistem Baghdadi Al-Barqi dengan sistem pendidikan modern dengan metode Qiro`ati
	Bagaimana jadwal kegiatan keseharian santri di pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an?	Santri di pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an setiap harinya melakukan kegiatan yang sudah terjadwal sejak pondok pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an ini berdiri. Kegiatan itu antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pukul 04.25 wib: bangun tidur dan sholat shubuh berjama'ah 2. Pukul 04.40 – 06.30 wib: setoran Al-Qur`an 3. Pukul 07.00 wib: belajar di sekolah formal 4. Pukul 13.30 wib: istirahat dan makan siang

¹ Data Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tahfidhul Qur`an Nurul Qur`an Kedungwuni Pekalongan

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Pukul 15.05 wib: sholat asar berjama'ah 6. Pukul 16.30-17.10 mengaji kitab kuning. 7. Pukul 17.45 wib: sholat maghrib berjama'ah dan ngaji sesuai dengan jadwal 8. Pukul 18.55 wib: sholat isya' berjama'ah 9. Pukul 19.20 wib: makan malam 10. Pukul 20.00 wib: ngaji kitab 11. Pukul 21.00 wib: istirahat 12. Pukul 21.30- 22.30 wib: belajar bagi santri / santriwati formal Pukul 22.30 wib: Istirahat jam tidur.
	<p>Bagaimana struktur organisasi di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an?</p>	<p>Adapun struktur organisasi pondok pesantren Nurul Qur'an sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendiri Pondok Pesantren An-Nashr: KH M Thoha A-Hafidz 2. Sekretaris : M. Bakhit Mustaqil 3. Bendahara : A. Nahjus Solach 4. Lurah Pondok Putra: Irwan Maulana 5. Wakil Lurah Pondok Putra: A. Khoirul Jaza 6. Lurah pondok Putri : Nur Kamila Charsah 7. Wakil Lurah Pondok putri : Ovita Nur Fadhillah





